

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Machali, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 35 Kabupaten/Kota, yaitu 29 kabupaten dan 6 kota, yang seluruhnya menjadi cakupan populasi penelitian ini.

Alasan pemilihan Provinsi Jawa Tengah dipilih karena beberapa pertimbangan mendasar. Pertama, adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang mengidentifikasi penyimpangan pengelolaan dana belanja daerah tahun 2024 senilai Rp96,2 miliar, sehingga mempertegas perlunya kajian mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi alokasi belanja modal di wilayah ini. Kedua, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota sehingga menghasilkan 105 observasi yang memadai untuk keperluan analisis regresi linear berganda, serta memiliki keragaman karakteristik fiskal yang tinggi antardaerah mulai dari daerah dengan PAD rendah hingga daerah dengan PAD tertinggi seperti Kota Semarang, sehingga variasi data

yang diperoleh lebih representatif untuk dianalisis secara empiris.

3.1.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Asrulla et al., 2023). Metode ini dipilih agar sampel yang diperoleh benar-benar representatif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang mempublikasikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) secara lengkap pada tahun anggaran 2022–2024 melalui situs resmi pemerintah daerah atau Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.
2. Data PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal tersedia secara lengkap dan dapat diverifikasi untuk seluruh periode pengamatan (2022–2024).
3. Pemerintah Kabupaten/Kota tidak mengalami pemekaran atau penggabungan wilayah selama periode pengamatan sehingga data bersifat *comparable*.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik

buruknya pengukuran tersebut (Ghozali, 2021). Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen sebagai berikut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal, yaitu pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk memperoleh atau menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020). Adapun variabel independen yang digunakan terdiri dari tiga variabel, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mencerminkan kemampuan keuangan daerah dari sumber pendapatan internal (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022), Dana Alokasi Umum (DAU) yang merupakan transfer dari pemerintah pusat untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022), serta Dana Alokasi Khusus (DAK) yang merupakan dana transfer yang diperuntukkan bagi daerah guna mendanai kegiatan khusus sesuai prioritas nasional (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022). berikut.

3.2.1 Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran pemerintah daerah yang digunakan untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020). Belanja modal mencakup belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan, serta belanja aset tetap lainnya. Dalam penelitian ini, belanja modal diukur menggunakan total realisasi belanja modal yang

tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) masing-masing Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022–2024, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) (Ahmad et al., 2021).

3.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022). PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD mencerminkan tingkat kemandirian fiskal daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunannya sendiri (Samto et al., 2025). Dalam penelitian ini, PAD diukur menggunakan total realisasi PAD yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten/Kota, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) (Ahmad et al., 2021).

3.2.3 Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022). DAU dihitung berdasarkan celah fiskal, yaitu selisih antara kebutuhan fiskal dan kapasitas fiskal daerah, ditambah alokasi dasar. Semakin besar celah fiskal suatu daerah, semakin besar pula DAU yang diterima. Dalam penelitian ini, DAU diukur menggunakan total realisasi

penerimaan DAU yang tercantum dalam LRA masing-masing Kabupaten/Kota, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) (Ahmad et al., 2021).

3.2.4 Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022). DAK terdiri dari DAK Fisik dan DAK Non-Fisik, di mana DAK Fisik diperuntukkan bagi pembangunan atau rehabilitasi sarana dan prasarana pelayanan publik yang secara langsung berdampak pada percepatan pembangunan daerah. Dalam penelitian ini, DAK diukur menggunakan total realisasi penerimaan DAK yang tercantum dalam LRA masing-masing Kabupaten/Kota, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) (Ahmad et al., 2021). Ringkasan definisi operasional variabel penelitian disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Ringkasan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Acuan Ukuran
Belanja Modal (Y)	Total realisasi belanja untuk perolehan aset tetap yang bermanfaat lebih dari satu periode akuntansi	Total Realisasi Belanja Modal (LRA)	Rasio (Rp)	Sumber (Ahmad., et al 2021)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Acuan Ukuran
PAD (X ₁)	Total penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi, dan sumber lain yang sah	Total Realisasi PAD (LRA)	Rasio (Rp)	Sumber (Ahmad., et al 2021)
DAU (X ₂)	Dana transfer dari APBN untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah	Total Realisasi DAU (LRA)	Rasio (Rp)	Sumber (Ahmad., et al 2021)
DAK (X ₃)	Dana transfer dari APBN untuk mendanai kegiatan khusus sesuai prioritas nasional	Total Realisasi DAK (LRA)	Rasio (Rp)	Sumber (Ahmad., et al 2021)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya melainkan melalui media perantara berupa dokumen atau laporan yang telah tersedia (Kusumastuti et al., 2024).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2022– 2024 yang dipublikasikan melalui Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik

Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang telah dipublikasikan (Kusumastuti et al., 2024). Teknik ini dipilih karena seluruh data yang dibutuhkan telah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang dapat diakses secara terbuka.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara serentak (Yusuf et al., 2024). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2021). Seluruh pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar

deviasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi data serta mendeteksi kemungkinan adanya data pencilan (*outlier*) yang dapat mempengaruhi hasil analisis (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear berganda yang digunakan memenuhi persyaratan yang diperlukan agar estimator OLS (*Ordinary Least Square*) bersifat BLUE. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$. Normalitas juga dapat diamati melalui grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual, di mana data yang menyebar di sekitar garis diagonal mengindikasikan residual yang berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen

(Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai

Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi (Hutagaol, 2022).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Hutagaol, 2022).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW berada di antara 2 dan 4-du berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini relevan dalam penelitian ini mengingat penggunaan data time series yang memiliki dimensi waktu berurutan (Yusuf et al., 2024).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen (Yusuf et al., 2024). Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BM = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DAU + \beta_3 DAK + \varepsilon$$

Keterangan:

BM	=	Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota (Rp)
α	=	Konstanta (nilai BM ketika semua variabel independen = 0)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi masing - masing variabel independen
PAD	=	Pendapatan Asli Daerah (Rp)
DAU	=	Dana Alokasi Umum (Rp)
DAK	=	Dana Alokasi Khusus (Rp)
ε	=	Error term / residual (kesalahan pengganggu)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis meliputi:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 untuk mengoreksi bias yang timbul akibat penambahan variabel independen dalam model.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2021).

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya